

Analisis Unsur-Unsur Pembangun Novel *Cuko* Karya Ariestanabirah dan Penyusunan Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Novel

Achmad Reza Paujan^{1*}, Dian Hartati², Kurnia Dewi Nurfadilah³

¹⁻³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

Email: 1910631080124@student.unsika.ac.id¹, dian.hartati@fkip.unsika.ac.id², kurnia.dewi@fkip.unsika.ac.id³

*Penulis Korespondensi: 1910631080124@student.unsika.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the intrinsic and extrinsic elements of the novel Cuko by Ariestanabirah and to utilize the results of the analysis in the preparation of a teaching module for the Indonesian Language subject. The research method employed was descriptive qualitative with content analysis. The results of the study indicate that the intrinsic elements of the novel Cuko encompass the theme of the struggle for independence, a mixed plot, dynamic characterizations, a social setting of an orphanage, a limited third-person point of view, the use of various figures of speech, and a moral message about self-reliance. The extrinsic elements cover the social, cultural, economic, and psychological backgrounds that form the context of the story. The results of the analysis were then used as the basis for preparing a teaching module for the Indonesian Language subject for Phase F of the Merdeka Curriculum. The prepared teaching module was validated by experts and declared suitable for use as an alternative teaching material in literature education in senior high schools.*

Keywords: *Cuko Novel; Literature Learning; Merdeka Curriculum; Structural Analysis; Teaching Module.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik dari novel *Cuko* karya Ariestanabirah serta memanfaatkan hasil analisis tersebut dalam penyusunan modul pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur intrinsik novel *Cuko* mencakup tema perjuangan kemerdekaan, alur campuran, karakterisasi yang dinamis, latar sosial berupa panti asuhan, sudut pandang orang ketiga terbatas, penggunaan berbagai majas, dan amanat moral tentang kemandirian. Unsur ekstrinsik mencakup latar sosial, budaya, ekonomi, dan psikologis yang membentuk konteks cerita. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan modul pembelajaran untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Fase F Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Analisis Struktural; Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Novel *Cuko*; Pembelajaran Sastra.

1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bentuk ekspresi yang merefleksikan kehidupan manusia. Salah satu bentuk karya sastra yang populer adalah novel. Novel merupakan karya imajinatif yang mengisahkan berbagai permasalahan manusia dan kehidupan secara lebih rinci dan mendalam (Nurgiyantoro, 2013:5). Melalui novel, pembaca tidak hanya memperoleh hiburan, tetapi juga pemahaman tentang nilai-nilai kehidupan, karakter manusia, serta dinamika sosial yang melingkupi tokoh-tokoh di dalamnya. Hal inilah yang menjadikan novel sebagai media yang tepat untuk pembelajaran sastra di sekolah, khususnya dalam mengembangkan kemampuan apresiasi dan berpikir kritis siswa.

Novel *Cuko* karya Ariestanabirah (2018) hadir sebagai salah satu karya sastra yang mengangkat tema perjuangan remaja dalam meraih kemandirian. Novel *Cuko* karya Ariestanabirah berkisah tentang Dira Hadwan dan Akasia Sasikirana (Aka), dua remaja penghuni Panti Asuhan Kasih Ibu di Depok, yang harus menghadapi aturan panti yang

mewajibkan mereka untuk hidup mandiri setelah berusia delapan belas tahun. Keterbatasan finansial dan status mereka sebagai anak panti mendorong keduanya untuk merintis bisnis kuliner khas Palembang yang diberi nama "*Cuko*." Berbekal resep warisan mendiang ibu Dira, mereka memulai usaha kecil-kecilan yang kemudian berkembang menjadi jalan menuju kemandirian. Sebagai sebuah karya sastra, novel *Cuko* karya Ariestanabirah memiliki unsur-unsur pembangun yang menarik untuk dikaji. Unsur-unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa (majas), dan amanat merupakan elemen-elemen yang membentuk keutuhan cerita (Aminuddin, 2014; Nurgiyantoro, 2013:29; Stanton, 2012).

Pemanfaatan novel *Cuko* sebagai bahan penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia di kelas XII memiliki beberapa alasan yang kuat. Pertama, novel *Cuko* karya Ariestanabirah mengangkat tema kemandirian dan kerja keras yang sangat relevan dengan kehidupan remaja, khususnya mereka yang akan segera memasuki dunia perkuliahan atau dunia kerja. Kedua, novel *Cuko* karya Ariestanabirah menyajikan kekayaan unsur intrinsik yang dapat dijadikan sebagai bahan analisis oleh siswa. Ketiga, novel *Cuko* karya Ariestanabirah belum banyak dikaji dalam penelitian akademik, khususnya yang berkaitan dengan pemanfaatannya sebagai bahan ajar. Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian yang membahas novel *Cuko* masih terbatas pada aspek nilai moral dan pendidikan karakter

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, analisis unsur pembangun novel menjadi salah satu capaian pembelajaran yang harus dikuasai siswa kelas XII Fase F. Namun, pembelajaran analisis novel seringkali menghadapi kendala karena terbatasnya bahan ajar yang kontekstual dan membimbing siswa secara sistematis. Modul ajar menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Cuko* karya Ariestanabirah berdasarkan teori pengkajian fiksi Nurgiyantoro (2013), serta menyusun modul ajar Bahasa Indonesia berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

2. KAJIAN TEORITIS

Hakikat Novel

Novel merupakan wujud karya sastra yang berbentuk prosa fiksi. Kata novel berasal dari bahasa Italia novella yang berarti 'sebuah barang baru yang kecil', yang kemudian diartikan sebagai 'cerita pendek dalam bentuk prosa' (Nurgiyantoro, 2013:11). Dalam perkembangannya, novel diartikan sebagai suatu karya fiksi yang menawarkan sebuah dunia ideal yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsik seperti peristiwa, alur, tokoh, latar, dan sudut pandang

(Nurgiyantoro, 2013:5). Sebagai karya imajinatif, novel tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memahami kehidupan manusia secara lebih mendalam. Keistimewaan novel dibandingkan bentuk prosa lainnya terletak pada kemampuannya menghadirkan cerita secara lebih detail dan kompleks. Nurgiyantoro (2013:12) menjelaskan novel memiliki panjang cerita yang cukup untuk menyajikan permasalahan secara rinci, tidak terlalu pendek seperti cerpen, namun juga tidak terlalu panjang.

Struktur Novel

Struktur novel merujuk pada susunan atau rangkaian unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermakna. Nurgiyantoro (2013:29) mengelompokkan unsur-unsur pembangun novel ke dalam dua kategori besar, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur ini saling berkaitan dan bersama-sama membentuk totalitas makna dalam sebuah novel.

Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik merupakan elemen yang membangun karya sastra dari dalam dan membentuk kesatuan yang padu. Tanpa kehadiran unsur-unsur ini, sebuah karya sastra tidak akan terbentuk secara utuh. Nurgiyantoro (2013:29) menegaskan bahwa unsur intrinsik merupakan unsur yang secara langsung membangun cerita. Berikut merupakan penjelasan masing-masing unsur intrinsik.

Tema merupakan gagasan pokok yang menjadi dasar sebuah cerita. Nurgiyantoro (2013:115) menjelaskan tema merupakan makna yang dikandung oleh sebuah cerita, namun tidak disampaikan secara langsung oleh pengarang, melainkan tersirat melalui keseluruhan unsur cerita. Tema berfungsi sebagai benang merah yang mengikat seluruh peristiwa dan konflik dalam novel.

Alur merupakan rangkaian peristiwa yang saling berhubungan secara sebab-akibat dalam sebuah cerita. Nurgiyantoro (2013:169) menjelaskan alur sebagai urutan peristiwa yang membentuk jalannya cerita, di mana setiap peristiwa memiliki hubungan kausalitas dengan peristiwa lainnya. Berdasarkan urutan waktunya, alur dapat dibedakan menjadi alur progresif (maju), alur regresif (mundur), dan alur campuran yang menggabungkan keduanya. Nurgiyantoro (2013:213) menyatakan tahapan alur secara umum terdiri dari tiga bagian, yaitu awal (pengenalan), tengah (konflik dan klimaks), dan akhir (penyelesaian).

Tokoh merupakan individu-individu yang berperan dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan karakter para tokoh. Nurgiyantoro (2013:165) menjelaskan tokoh merupakan orang-orang yang dihadirkan dalam cerita, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu melalui tindakan dan perkataan mereka. Tokoh dalam novel dapat diklasifikasikan berdasarkan peranannya menjadi tokoh utama dan tokoh tambahan (Nurgiyantoro, 2013:176).

Latar merupakan unsur yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan kondisi sosial berlangsungnya peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (2013:302) menjelaskan latar merupakan landasan tumpu yang menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Nurgiyantoro (2013:314) membagi latar ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial.

Sudut pandang merupakan cara pengarang menyajikan cerita kepada pembaca, atau posisi narator dalam menceritakan kisahnya. Nurgiyantoro (2013:338) menjelaskan sudut pandang merupakan teknik yang digunakan pengarang untuk menyampaikan gagasan dan peristiwa dalam cerita. Nurgiyantoro (2013:347) mengklasifikasikan sudut pandang berdasarkan persona tokoh cerita menjadi dua, yaitu persona pertama (aku) dan persona ketiga (dia).

Gaya bahasa atau *style* merupakan cara pengarang menggunakan bahasa untuk menciptakan efek estetis dalam cerita. Dalam penelitian ini, analisis gaya bahasa difokuskan pada penggunaan majas atau bahasa figuratif. Majas merupakan bahasa kias yang digunakan untuk memperoleh efek tertentu dalam penyampaian gagasan. Nurgiyantoro (2013:398) menyatakan pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa yang maknanya tidak menunjuk pada makna harfiah kata-kata pendukungnya, melainkan pada makna tambahan atau makna tersirat.

Amanat atau moral merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui cerita yang ditulisnya. Nurgiyantoro (2013:429) menjelaskan moral dalam karya sastra biasanya merefleksikan pandangan hidup pengarang, terutama pandangan tentang nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada pembaca. Amanat disampaikan secara tersirat melalui peristiwa, sikap, dan perilaku tokoh.

Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik merupakan faktor-faktor di luar karya sastra yang memengaruhi penciptaannya (Nurgiyantoro, 2013:30). Unsur-unsur ini tidak secara langsung membangun cerita, tetapi memberikan konteks yang memperkaya pemahaman terhadap karya sastra. Unsur ekstrinsik meliputi beberapa aspek sebagai berikut: (1) Kondisi sosial berkaitan dengan realitas masyarakat yang melatarbelakangi penciptaan karya sastra. Aspek ini mencakup struktur sosial, kelas sosial, interaksi antarmanusia, serta permasalahan sosial yang diangkat dalam cerita. (2) Kondisi budaya berkaitan dengan nilai-nilai, tradisi, adat istiadat, dan identitas kultural yang tercermin dalam karya sastra. Aspek ini mencakup cara hidup, kebiasaan, kesenian, dan warisan budaya yang membentuk karakter tokoh dan latar cerita. (3) Kondisi ekonomi berkaitan dengan keadaan finansial yang melatarbelakangi kehidupan tokoh atau masyarakat dalam cerita. Aspek ini mencakup kemiskinan, pekerjaan, sistem mata pencaharian, dan perjuangan ekonomi yang dialami para tokoh. (4) Kondisi psikologis berkaitan dengan keadaan kejiwaan, trauma, dan motivasi batin yang mendorong tindakan para tokoh. Aspek ini mencakup pengalaman masa lalu, luka batin, dan proses pemulihan yang membentuk karakter dan keputusan tokoh.

Modul Ajar dalam Kurikulum Merdeka

Modul ajar merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang disusun secara sistematis sebagai panduan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kemendikbudristek (2022:8) mendefinisikan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan capaian pembelajaran atau tujuan pembelajaran spesifik untuk mencapai suatu kompetensi tertentu.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yang fleksibel, berdiferensiasi, dan berpusat pada siswa. Kemendikbudristek (2022:10) menjelaskan penyusunan modul ajar harus memperhatikan keselarasan antara Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), kegiatan belajar, dan asesmen. Secara teknis, modul ajar disusun dengan mengikuti tiga komponen utama, yaitu informasi umum (identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar Pancasila, sarana prasarana, target siswa, model pembelajaran), komponen inti (tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial), dan lampiran (LKPD, bahan bacaan, glosarium, daftar pustaka) (Maulida, 2022:134-135).

Penilaian modul ajar dilakukan untuk memastikan bahwa perangkat pembelajaran yang disusun telah memenuhi standar kelayakan sebelum digunakan. Ramdani, Jufri, dan Jamaluddin (2021:452) mendefinisikan validasi modul sebagai kegiatan penilaian oleh validator ahli untuk mengukur kelayakan modul berdasarkan aspek materi, bahasa, dan media. Sufyadi, Lambas, Rosdiana, Rochim, Novrika, Iswoyo, Hartini, Primadonna, dan Mahardhika (2021:42) merumuskan empat aspek kelayakan yang harus dinilai, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengkaji novel *Cuko* karya Ariestanabirah. Subjek penelitian adalah novel *Cuko* yang diterbitkan oleh Laksana pada tahun 2018 dengan ketebalan 220 halaman. Objek penelitian meliputi unsur intrinsik (tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat) serta unsur ekstrinsik (sosial, budaya, ekonomi, dan psikologis). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan langkah-langkah: membaca novel secara menyeluruh, menandai dan mencatat kutipan yang relevan, mengklasifikasikan data berdasarkan pedoman analisis, serta menyusun modul ajar berdasarkan hasil analisis. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis dan temuan penelitian unsur-unsur pembangun dalam novel *Cuko* karya Ariestanabirah (2018) menunjukkan adanya unsur intrinsik dan ekstrinsik sebagai berikut.

Unsur Intrinsik

Tema

Tema dalam novel ditemukan tema utama perjuangan meraih kemandirian melalui kerja keras dan wirausaha. "*Kalau mau hidup dan raih mimpi adalah punya duit sebanyak-banyaknya, kerja sebanyak-banyaknya, apalagi kalau masih muda dan punya tenaga banyak*" (hlm. 134). Berdasarkan kutipan tersebut, prinsip hidup Dira menjadi inti tema kemandirian. Ia bekerja keras karena trauma kemiskinan yang dialaminya bersama sang ibu.

Alur

Alur yang digunakan adalah alur campuran (progresif-regresif) dengan kilas balik pengungkap trauma tokoh. *"Sejak bayi dia ditinggalkan begitu saja di depan panti asuhan, ditemukan di depan pintu panti karena menangis kedinginan, di hari hujan"* (hlm. 96-97). Berdasarkan kutipan tersebut, kilas balik mengungkap masa lalu Aka yang dibuang sejak bayi. Trauma ini menjelaskan rasa rendah diri dan ketergantungannya pada Dira.

Tokoh dan Penokohan

Tokoh utama terdiri dari Dira Hadwan (taktis, pekerja keras), Akasia Sasikirana (berkembang dari penakut menjadi mandiri), Malika Aria (sinis namun peduli), dan Dwi Seprilia (berani jujur pada diri sendiri). *"Aku akan berhenti suka dengannya, saat ini aku memang masih kerja sama di Cuko, tapi setelah lulus, aku mau pergi dan jalani hidup sendiri"* (hlm. 173). Berdasarkan kutipan tersebut, Aka mengalami transformasi dari sosok yang bergantung menjadi pribadi yang mandiri dan berani menentukan jalan hidupnya sendiri.

Latar Tempat

Latar tempat didominasi oleh Panti Asuhan Kasih Ibu. *"Panti asuhan yang diwariskan turun-temurun di keluarga Ibu Angri mengandalkan gaji Ibu Angri, bantuan dari dinas sosial pemerintah kota, dari donatur tidak tetap, dan sumbangan para alumni panti. Beberapa anak asuh sebelumnya ada yang mengenyam bangku kuliah tapi dari beasiswa, yang tidak mendapat beasiswa dipastikan tidak bisa kuliah"* (hlm. 13-14).

Keterangan: Berdasarkan kutipan tersebut, Panti Asuhan Kasih Ibu digambarkan sebagai lembaga sosial yang hidup dalam keterbatasan finansial dan ketergantungan pada donatur. Kondisi inilah yang melahirkan aturan kemandirian di usia delapan belas tahun dan mendorong para tokoh untuk berwirausaha sejak dini. Keterangan: Berdasarkan kutipan tersebut, panti menjadi pusat kehidupan para tokoh dan tempat bisnis "Cuko" dimulai.

Latar Waktu

Latar waktu berlangsung selama dua tahun, dimulai pada 10 Agustus. *"Dira mengeluarkan ponsel dari saku, memastikan tanggal hari ini adalah 10 Agustus"* (hlm. 9). Berdasarkan kutipan tersebut, momen ulang tahun Aka menjadi pemicu kecemasan yang mendorong lahirnya ide bisnis "Cuko."

Latar Suasana

Latar suasana didominasi oleh kecemasan dan kegelisahan. *"Aku takut, nggak mau dewasa, nggak mau tahun depan"* (hlm. 15). Berdasarkan kutipan tersebut, kecemasan Aka menghadapi masa depan menjadi suasana dominan yang melatarbelakangi seluruh cerita.

Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan adalah persona ketiga terbatas. *"Aka iri kepada anak-anak itu karena pikiran mereka begitu lugu, tidak serumit pikiran Aka"* (hlm. 10). Berdasarkan kutipan tersebut, narator berada di luar cerita tetapi memiliki akses ke dalam pikiran Aka, sehingga pembaca dapat mengalami gejolak batinnya.

Gaya Bahasa (Majas)

Majas yang ditemukan meliputi simile, personifikasi, metafora, hiperbola, dan ironi. *"Rasa martabak telurnya hambar, sehambar hatinya saat ini"* (hlm. 76). Berdasarkan kutipan tersebut, simile digunakan untuk membandingkan rasa makanan dengan kondisi emosional Aka yang sedang kosong dan gundah.

Amanat

Amanat yang terkandung mencakup nilai kemandirian, penghargaan terhadap warisan keluarga, persahabatan sejati, serta keberanian jujur pada diri sendiri. *"Aku ingin kau jadi Aka, melakukan yang kau sukai tanpa bayang-bayang orang lain, termasuk aku"* (hlm. 200). Berdasarkan kutipan tersebut, pesan moral yang disampaikan adalah bahwa persahabatan sejati mendorong seseorang untuk menjadi versi terbaik dirinya sendiri.

Unsur Ekstrinsik

Aspek Sosial

Realitas panti asuhan dengan keterbatasan finansial menjadi latar sosial utama. *"Karena kesulitan finansial tersebut, terpaksa ada aturan mengenai usia delapan belas yang harus mandiri"* (hlm. 14). Berdasarkan kutipan tersebut, aturan kemandirian di usia muda adalah cerminan dari keterbatasan panti dan menjadi pendorong utama semangat wirausaha para tokoh.

Aspek Budaya

Kuliner khas Palembang menjadi identitas kultural yang kuat. *"Dak becuko dak lemak"* (hlm. 87). Berdasarkan kutipan tersebut, slogan yang diambil dari filosofi masyarakat Palembang dijadikan identitas bisnis "Cuko."

Aspek Ekonomi

Bisnis "Cuko" memanfaatkan teknologi digital untuk ekspansi pasar. *"Dibukanya Google, mengetikkan 'menjual makanan dengan ojek online' dan menelusuri sebuah situs yang menerangkan bagaimana bekerja sama dengan aplikasi ojek daring untuk berjualan"* (hlm. 143-144). Berdasarkan kutipan tersebut, pemanfaatan ojek online menunjukkan adaptasi pelaku usaha kecil terhadap perkembangan teknologi digital.

Aspek Psikologis

Trauma masa lalu menjadi pendorong motivasi tokoh. "*Yang Dira ingat, ibu kandung Dira itu miskin dan kerja jadi buruh harian, hobinya masak makanan Palembang, inginnya punya rumah makan sendiri*" (hlm. 134). Berdasarkan kutipan tersebut, trauma kemiskinan yang dialami Dira menjadi pendorong utama etos kerjanya dalam membangun bisnis "Cuko."

Penyusunan Modul Ajar

Hasil analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik tersebut dijadikan sebagai dasar penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia materi novel untuk kelas XII Fase F Kurikulum Merdeka. Modul ajar yang disusun memuat tiga komponen utama, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Modul ajar ini telah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

Pembahasan

Peneliti berpendapat kekuatan utama novel *Cuko* terletak pada kemampuannya menghadirkan isu sosial yang relevan tanpa terkesan menggurui. Transformasi Aka yang bertahap dan logis menjadikannya representasi yang meyakinkan tentang proses pencarian jati diri remaja. Jika dibandingkan dengan penelitian Putri, Wedasuwari, dan Erawan (2022) yang berfokus pada nilai moral, penelitian ini memiliki cakupan lebih luas karena menganalisis seluruh unsur intrinsik dan ekstrinsik. Adapun penelitian Aditya (2024) dan Fadilah (2025) sama-sama memanfaatkan novel sebagai modul ajar, namun belum ada yang secara spesifik menggunakan novel *cuko* untuk kelas XII Fase F Kurikulum Merdeka. Hal inilah yang menjadi kebaruan dari penelitian ini. Keunggulan penelitian ini terletak pada integrasi antara kajian sastra dan pengembangan bahan ajar yang kontekstual. Kelemahannya adalah belum dilakukannya uji coba modul di kelas secara langsung, sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa belum terukur. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengujicobakan modul ini dan mengukur dampaknya terhadap pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Cuko* karya Ariestanabirah, penelitian ini menyimpulkan tiga hal utama. Pertama, unsur intrinsik novel *Cuko* meliputi tema utama perjuangan meraih kemandirian melalui kerja keras dan wirausaha, didukung tema minor berupa kecemasan menghadapi masa depan, kekuatan persahabatan, trauma masa lalu, serta keberanian mengejar mimpi. Alur yang digunakan adalah alur campuran (progresif-regresif) dengan kilas balik pengungkap masa lalu tokoh. Tokoh utama terdiri dari Dira Hadwan (taktis,

pekerja keras), Akasia Sasikirana (berkembang menjadi mandiri), Malika Aria (sinis namun peduli), dan Dwi Seprilia (berani jujur pada diri sendiri), serta didukung oleh tokoh tambahan seperti Bu Angri, Bi Asri, Bu Luckty, Bu Ria, Ko Joni, Bibi Kantin, Pak Yugo, Pak Hadi, anak-anak panti, Mahira, Welcy, dan Tana. Latar tempat didominasi Panti Asuhan Kasih Ibu dan SMAN 9 Depok, latar waktu berlangsung selama dua tahun, dan latar sosial menampilkan kehidupan panti asuhan dengan keterbatasan finansial. Sudut pandang yang digunakan adalah persona ketiga terbatas. Gaya bahasa difokuskan pada penggunaan majas simile, personifikasi, metafora, hiperbola, dan ironi. Amanat yang terkandung mencakup nilai kemandirian, penghargaan terhadap warisan keluarga, persahabatan sejati, keseimbangan kerja keras dan kesehatan, solidaritas komunitas, serta keberanian jujur pada diri sendiri.

Kedua, unsur ekstrinsik novel *Cuko* mencakup aspek sosial berupa realitas panti asuhan dengan keterbatasan finansial, aspek budaya berupa kuliner khas Palembang sebagai identitas kultural, aspek ekonomi berupa pemanfaatan bisnis digital oleh remaja, dan aspek psikologis berupa trauma masa lalu sebagai pendorong motivasi tokoh.

Ketiga, hasil analisis tersebut dijadikan dasar penyusunan modul ajar Bahasa Indonesia materi novel untuk kelas XII Fase F Kurikulum Merdeka. Modul ajar memuat komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran, serta telah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2024). *Analisis karakter tokoh utama dan nilai pendidikan karakter pada novel Namaku Alam karya Leila S. Chudori dan pemanfaatannya sebagai modul ajar pembelajaran novel* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati). <https://syekhnurjati.ac.id>
- Aminuddin. (2014). *Pengantar apresiasi karya sastra*. Sinar Baru Algensindo.
- Ananda, N., & Albina, M. (2025). Langkah-langkah efektif dalam penyusunan RPP dan modul ajar untuk pembelajaran yang berkualitas. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(1). <https://doi.org/10.62281/v3i1.1472>
- Ariestanabirah. (2018). *Cuko*. Laksana.
- Fadilah, N. (2025). *Analisis nilai-nilai pendidikan terhadap novel Kami (Bukan) Sarjana Kertas karya J. S. Khairen dan pemanfaatannya sebagai modul ajar novel di kelas XI SMA* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati). <https://syekhnurjati.ac.id>
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2), 130–142. <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i2.392>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.

- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. (2020). Pengembangan modul ajar berbantuan teknologi untuk mengembangkan kecakapan abad 21 siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(3), 480–492. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i3.2925>
- Nurdiyanto, B. (2013). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Putri, N. M. A. D. A., Wedasuwari, I. A. M., & Erawan, D. G. B. (2022). Analisis nilai moral dalam novel *Cuko* karya Ariestanabirah dan implikasinya terhadap pendidikan karakter. *JIPBSI (Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(1), 56–65. <https://doi.org/10.46444/jipbsi.v4i1.4156>
- Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92–106. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., & Jamaluddin, J. (2021). Validitas modul pembelajaran biologi berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 448–457. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.284>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis modul ajar berbasis Kurikulum Merdeka. *JLPI (Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia)*, 3(1), 33–41. <https://doi.org/10.58437/jlpi.v3i1.384>
- Stanton, R. (2012). *Teori fiksi* (S. Sayuti, Trans.). Pustaka Pelajar. (Karya asli diterbitkan tahun 1965).
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan pembelajaran dan asesmen jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.